

**POLA KOMUNIKASI ANTARA ETNIS JAWA DAN BATAK DI
LINGKUNGAN VI KELURAHAN PANGKALAN MANSYUR
KECAMATAN. MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

Oleh:

QONITA AFIFA

NPM : 71180612015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Menyelesaikan Pendidikan Strata 1
(S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Sumatera Utara



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kasih sayangnya serta shalawat beiring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam sumatera utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Liesna Andriany, MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.

2. Ibu Dra. Fauziah Dongoran., MA selaku pelaksanaan tugas Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara
3. Bapak Junedi Singarimbun., S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan masukan, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Ridwan Nasution, S.Sos, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, memberikan masukan serta saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rasyid dan Ibu tercinta Zainab yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayangnya yang sampai saat ini saya rasakan. Terimakasih untuk doa yang selalu di hanturkan untuk penulis dan yang selalu mendengarkan, mendampingi keluh kesah penulis selama menjalani masa perkuliahan, terutama saat menyelesaikan skripsi ini Dan juga kepada saudaraku tersayang Arba Atika yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.
6. Teman dekat penulis Nurindah Mas Yusdi Putri dan Herni Mayang Sari yang selama ini sudah mendengarkan keluh kesah saya dalam berbagai aspek kehidupan, dan terimakasih atas susah dan senang yang telah kita lewati bersama.

7. Terimakasih untuk seluruh Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam melakukan administrasi untuk melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, April 2022

Penulis

Qonita afifa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori	6
1.5.1 Sociocultural theory (teori sosiokultural).....	6
1.5.2 Interactionist Theories.....	7
1.6 Kerangka Berfikir	7
1.7 Metodologi Penelitian.....	10
1.7.1 Metode Penelitian	10
1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
1.7.3 Informan Penelitian.....	11
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	13
1.8 Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
URAIAN TEORETIS	18
2.1 Komunikasi Lintas Budaya.....	18
2.1.1 Komunikasi	18
2.1.2 Komunikasi Lintas Budaya.....	21
2.2 Komunikasi Interpersonal	25
2.2.1 Sitem Komunikasi Interpersonal.....	26
2.3 Budaya	27
2.3.1 Tujuan Kebudayaan	30

2.3.2 Fungsi Budaya	31
2.3.3 Unsur-Unsur Kebudayaan.....	32
2.3.4 Jenis-Jenis Kebudayaan Di Indonesia.....	35
2.3.5 Problematika Kebudayaan	36
2.4. Batak	37
2.4.1 Bahasa.....	38
2.5 Jawa	40
BAB III.....	42
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	42
3.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Medan Johor	42
3.1.1 Batas-Batas dan Luas Wilayah.....	42
3.1.2 Visi Dan Misi Pemerintah Kecamatan Medan Johor	45
3.2 Komposisi Penduduk	48
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN	52
4.1 Persepsi Budaya Menurut Etnis Jawa dan Etnis Batak.....	52
4.2 Nilai-Nilai Budaya Etnis Jawa dan Batak.....	53
4.3 Sikap Antara Etnis Jawa dan Batak	56
4.4 Kepercayaan Antara Kedua Etnis Jawa dan Batak	58
4.5 Pengalaman Berinteraksi Antara Etnis Jawa dan Batak	60
4.6 Analisis	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
1.1 Kesimpulan	63
1.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 3. Komposisi Penduduk Lingkungan VI.....	49
Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	50

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Adhiputra, Ngurah Agung. 2013. *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Armen. 2019. *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV : Budi Utama.
- Berger, R. Charles, Michael E. Roloff, dan David R. Roskos Ewoldsen. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi* Bandung: Nusa Media.
- Hadi, Prijana Ido. 2014. *Komunikasi Budaya Pariwisata Dan Religi*. Surabaya: ASPIKOM
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Banyumas : Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*. Yogyakarta : PT.LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta
- Kozok, Uli. 1999. *Warisan Leluhur Sastra Lama dan Aksara Batak*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, & Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mukarom, Zaenal. 2021. *teori-teori komunikasi berdasarkan konteks*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Dedy. 2019. *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif “contoh-contoh peneliian kualitatif dengan pendekatan praktis”*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rully dan Kencana. 2012. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nasution, Farizal. 2017. *Mengenal Provinsi Sumatera Utara Kabupaten-Kota Medan* : CV.MITRA Medan

Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwasito, Andrik. 2015. *KOMUNIKASI MULTIKULTURAL*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.

Rahaedjo, Turnamo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultur: Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Etnis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugono, Bambang, 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: P.T. Raja Grapindo Perkasa

Jurnal :

Melina. 2016. *Peranan Budaya Dalam Pembangunan Manusia Indonesia*.

Jurnal dunia ilmu Vol. 2 (4)

Nugroho. Eko. 2019. *Teoritisasi Komunikasi Dalam Tradisi Sosiokultural*.

Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol . 7 No. 2

Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku*

Manusia. Jurnal region vol.1 No.3

Website:

<https://pemkomedan.go.id/hal-medan-johor.html>

<https://medanjohor.pemkomedan.go.id/web/site/menu/Profil/read3/Gambaran-Umum.html>

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>

LAMPIRAN

Foto Penelitian







HASIL WAWANCARA

Informan Etnis Jawa

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Budaya itu cara hidup saya, dan cara hidup orang-orang yang berkembang

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Iya budaya itu sangat penting sekali. alasannya yah karena saya punya budaya, punya suku, kalau enggak kita budayakan nanti budaya itu bakal mati

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

Kalau dibudaya saya masih ngelakuin 7 bulanan, kayak tradisi selamatan. Seperti 7 bulanan tadi, terus semisalnya saat kelahiran, teruspun menjelang sunatan, acara selamatan ini banyak macamnya.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

Kalau budaya lain yang tidak cocok dengan saya, saya kurang tau. Tapi kalau budaya lain yang cocok dengan saya, yah seperti acara-acara selamatan tadi.

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Yah mencoba ngertiin mereka, dan kalau enggak sesuai dengan saya yah saya akan menjaga jarak, berteman dengan sewajarnya saja.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Kalau sesuai bagusla, berarti ada kecocokan

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

Yang menjadi kepercayaan saya selama ini dengan tetangga yang bersuku batak disini, karena mereka tentunya baik, walaupun jarang ngobrol tapi sering tegur sapa

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya jawa?

Jawab:

Kalau dari pengalaman saya ada beberapa suku batak disini yah memang suaranya bernada keras, tapi bukan berarti mereka lagi marah. Dan kalau saya lagi bicara dengan mereka yah tentunya harus kita lembutin, jangan kita kerasin suara kita ketika

berbicara.karenakan memang begitu suara mereka, tapi ada juga beberapa suku batak disini yang suaranya lembut.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Kalau menyesuaikan sama nilai yang mereka anut mungkin iya, karenakan menurut saya pasti ada hal-hal positif yang bisa saya ikutin dari orang lain.

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Kalau ada yang enggak sesuai atau enggak cocok dengan saya, sewajarnya aja dengan mereka

Yang diwawancarai

Ponijah, 54 tahun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Budaya itu pemikiran saya tentang adat saya

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Iya budaya masih diperlukan, karenakan saya orang jawa yah saya harus melestarikan budaya jawa saya

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

Yang relevan Seperti wetonan, lahirnya bayi. Kami biasanya akan ngelakuin adat ini untuk mendoakan agar bayi yang dilahirkan diberi panjang umur, dihindari dari penyakit. Dan marabahaya lainnya. Kalau Dalam tradisi jawa, wetonan harus dibuat minimal sekali. Wetonan bisa dibuat ketika bayi berusia 35 hari, yang disebut juga acara selapanan

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

Salah satu budaya dilingkungan sini seperti, budaya dilingkungan sini kayak setiap tahun sekali ketika mau memasuki bulan ramadhan

seperti sekarang ini, ibu-ibu disini ngelakuin Punggahan ke masjid. Semua masyarakat disini dari mulai suku batak, padang, aceh, dan lain-lain sangat kompak, ibu-ibu narok nasi ke masjid. Acara Makan-makan bersama. bapak-bapak, dan anak-anak pun ikut memeriahkan acara punggahan

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Sikap saya kalau ada hal-hal yang enggak cocok dengan saya yah saya enggak mau mengikut campuri, kalau itu tidak ada hubungannya dengan saya

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya bagus

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

kepercayaan saya dengan masyarakat disini yah, karena kami sangat dekat. Meskipun seminggu sekali hanya bertemu di masjid. berkumpul di wirid, ibu-ibu disini sangat ramah-ramah

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

Pengalam saya, menurut saya orang-orang yang bersuku batak itu tidak seperti apa yang orang-orang pikir tentang suku batak yang keras dan kasar. Pengalam saya batak-batak disini sangat lembut seperti batak mandailing, karo. Disini, tidak jauh beda dengan budaya yang bersuku jawa dan suku-suku lain disini

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Saya rasa enggak, tapi saya lihat dulu hal-hal itu baik atau enggak untuk saya ikutin

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Yah menjaga jarak aja tentunya.

Yang diwawancari

Sudini, 62 tahun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Menurut saya budaya itu warisan, yang diturunkan dari orangtua saya, ke saya yang sebagai anak dari mereka.

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Budaya masih saya perlukan, karena menurut saya budaya itu sebagai identitas diri saya dan juga kebanggaan tersendiri untuk saya.

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

- a. Yang relevan

Kebiasaan budaya yang masih saya anut, budaya di keluarga saya seperti acara tujuh bulanan. Selamatan untuk ibu hamil ketika usia 7 bulan, itu dikeluarga saya masih kami lakukan dan baru-baru ini juga keponakan saya ngadain 7 bulanan. Dan diadakan 7 bulanan ini yah agar ibu dan bayinya bisa mendapatkan keselamatan sampai lahiran nanti, trus anaknya pun insyaallah bisa menjadi anak yang sholeh atau sholeha.

b. Yang tidak relevan

Lebih ke percayaan nenek saya dulu. Dulu nenek saya pernah negur saya karna saya motong kuku malam-malam. Katanya kalau itu dapat memendekkan umur, jadi mungkin di khawatirkan sama nenek saya kalau motong kuku malam-malam bisa terluka dijari atau telapak tangan, dan mitos seperti itu dizaman sekarang yah sudah tidak ada didengar dan enggak cocok lagi bagi saya. Karna kan lagian dalam islam ada anjuran dan ada hari baik kalau mau memotong kuku, seperti hari senin,kamis, jumat itu di sunnah kan dalam islam

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

Nilai yang cocok dengan saya, Dilingkungan sini masyarakat mengadakan bekerjasama seperti bergotong royong bersama. Contohnya Masyarakat dilingkungan sini sangat antusias ketika ada acara-acara besar. Dari yang tua sampai yang muda itu saling membantu. seperti acara besar kayak maulid nabi, isra'mi'raj yang pastinya di adakan di masjid sini

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Kalau saya enggak ambil pusing, kalau ada nilai budaya yang bertentangan selagi itu enggak membuat masalah saya biasa aja. Mereka dengan nilai budayanya saya dengan nilai budaya saya.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya tentu bagus kalau gitu

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

karna saya sudah sering bergaul dengan mereka yang bersuku batak, terutama teman-teman saya banyak yang bersuku batak. jadi kami kan tentunya sudah saling kenal dan dekat jadi saya bisa mempercayai mereka.

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

a. Positifnya apa?

Pengalaman saya berteman dengan mereka, rata-rata dari mereka punya jiwa-jiwa pemberani.

b. Negatifnya apa?

ketika mereka sedang berbicara dengan suku batak juga, nada suara mereka terdengar agak keras.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

kalau ketika berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda nilai-nilai budayanya dengan saya, Iya saya menyesuaikan dengan nilai budaya yang mereka anut. Ataupun bisa jadi sebaliknya mereka menyesuaikan nilai budaya saya. Karena menurut saya kebiasaan itu bisa berubah kalau kita saling berhubungan.

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Kalau ada nilai budaya yang tidak sesuai dengan saya, saya rasa harus adanya sikap ngerti satu sama lain, adanya toleransi.

Yang diwawancarai

Khoiria, 45 tahun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Menurut saya budaya itu kebiasaan yang sering saya lakukan

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Iya budaya masih saya perlukan saat ini

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

- a. Yang relevan

seperti adanya nilai-nilai keagamaan, Ketaqwaan saya kepada Allah SWT, menurut saya nilai-nilai ketaqwaan itu menjadi pedoman hidup saya, dan enggak boleh hilang di zaman sekarang ini.

- b. Yang tidak relevan

Dan ada beberapa nilai-nilai yang tidak pas dengan saya, seperti kalau di zaman sekarang masyarakat atau sesama tetangga jarang tersenyum atau tegur sapa. Yah walaupun sudah saling kenal, Apalagi yang kayak saya tinggal di komplek yah lebih sendiri-sendiri

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

- a. Budaya lain yang cocok/relevan dengan budaya bapak/ibu

di adat jawa ada namanya sekaten acara tahunan tradisi jawa, sekaten atau pawai yang biasa disebut. Itu untuk memperingati kelahiran nabi muhammad s.a.w budaya jawa itu juga dilakukan dan masih banyak dilakukin sama anak remaja masjid disini.

- b. Budaya lain yang tidak cocok/tidak relevan dengan budaya bapak/ibu

Dan ada nilai budaya lain yang tidak cocok dengan saya, saya melihat seperti pernikahan pariban batak toba, Kalau menurut saya seperti pernikahan pariban dalam budaya batak itu menurut saya tidak baik menikah dengan sepupu, seolah-olah keluarganya itu-itu saja

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Dan yah ketika saya hidup berdampingan sama mereka jadi kalau ada yang bertentangan saling menghormati aja. Misalnya enggak menjelekkkan dan mencela mereka.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya tentu bagus.

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

Indikator kepercayaan saya dengan orang yang berbeda budaya dengan saya tentunya harus adanya kejujuran dan kepedulian satu samalain ketika bergaul, dengan mereka.

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

pengalaman saya juga, ketika main dengan mereka walaupun batak itu kelihatannya keras tapi mereka sangat baik. Tapi itu balik lagi ke pribadi masing-masing, karenakan itu enggak bisa saya samakan kesemua suku batak, dan saya Saya sering mendengar orang batak sedang berbicara dengan sesama orang batak. Saya kira kalau mereka sedang bertengkar padahal tidak.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Kalau saya tergantung nilai yang mereka anut, dengan melihat latar belakang mereka, atau hobi dan gaya hidup mereka

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Kalau saya ada nilai yang tidak sesuai saya rasa harus berbicara dengan mereka, kalau itu mengganggu saya

Yang diwawancarai

Siti rubiah, 39 tahun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Pandangan saya tentang budaya, menurut saya budaya itu adat

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Iya masih diperlukan

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

- a. Yang relevan

Menjungjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan ya, menghormati orangtua

- b. Yang tidak relevan

nilai yang tidak relevan menurut saya seperti Seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai budaya jawa seperti saya sendiri yang saya lihat, perilaku orang jawa mulai ditinggalkan oleh saya yang suku jawa sendiri. seperti pemakaian bahasa jawa untuk komunikasi sehari-sehari yang mulai berkurang. Dan beberapa orangtua yang bersuku jawa jarang ya mengenalkan bahasa jawa untuk komunikasi sehari-sehari di rumah dan lebih sering

berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Jadinya Anak-anak sekarang tidak dikenalkan dengan bahasa budayanya sendiri

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

- a. Budaya lain yang cocok/relevan

Ketika berziarah ke makam saya masih melakukan tabur bunga di makam, itu masih saya lakukan.

- b. Budaya lain yang tidak cocok/tidak relevan

Dan adanya nilai yang saya rasa tidak cocok dengan saya, seperti ada budayanya Batak Karo yang Menantu perempuan tidak boleh berbicara dengan mertua laki-laki saya rasa tidak relevan bagi saya, yah mungkin budaya itu di Batak agar untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Tapi tidak perlu sampai tidak boleh berbicara sama sekali. Karenakan uda masuk kedalam bagian keluarga, dan menantu sudah dianggap sebagai anak

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Karna ketika saya hidup berdampingan dengan mereka yah jika ada nilai yang bertentangan saling menghormati saja. Misalnya dengan tidak menjelekkan agama, apabila mereka berbeda agamanya dengan saya dan tidak mencela budaya mereka.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya hal yang bagus

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

indikator kepercayaan saya dengan mereka yah Karena kami sudah saling mengenal, yah walaupun berbeda budaya tapi sudah kenal lama dan tidak adanya masalah walaupun bergaul dengan orang yang budaya nya berbeda dengan saya

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

a. Positifnya

pengalam positif saya Rata-rata dari budaya batak bersikap terbuka, dan bagi saya itu hal yang sangat penting. Karna ketika mereka Bersikap terbuka itu artinya saya dapat membicarakan banyak hal yang tidak dapat saya bicarakan dengan beberapa orang.

b. Negatifnya

Dan kalau negatifnya yang pernah saya alami ketika berinteraksi dengan suku batak, saya melihat kalau etnis batak sangat mempertahankan hal-hal yang mereka anggap benar, seperti ketika

menurut pandangan mereka sampai dengan ada bahasanya “pokoknya saya yang menang” jadi kalau sudah seperti itu daripada berujung masalah cara mengatasinya ya dengan mengalah. Meskipun tidak bisa saya samaain juga ya dengan semua orang yang bersuku batak”.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Iya karna aku pendatang jadi menyesuaikan sama nilai budaya yang ada disini,

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

dan ketika ada yang enggak cocok saya rasa Harus adanya toleransi ya. karena kalau nilai-nilai yang tidak sesuai terkadang emosi bisa ikut dibawa dan bisa jadi perdebatan yang enggak sehat. Makanya perlu adanya sikap toleransi antar sesama”.

Yang diwawancarai

Ilham, 27 tahun

HASIL WAWANCARA

Informan Etnis Batak

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Budaya itu adat istiadat, budaya juga pembentuk perilaku dan sikap saya sehari-hari

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Dan iya budaya tentu masih sangat diperlukan

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

kalau adat dari budaya saya yah seperti adat mengulosi, biasanya tradisi mengulosi dilakuin pada saat pernikahan. Dan ulos juga bisa diberikan ke orang lain. Misalnya kalau memberikan ulos kepada orang di luar suku batak, yang bukan suku batak,. Itu sebagai sebuah benda yang melambangkan ikatan kasih sayang, Maupun hormat. Jadi ulos itu enggak hanya bisa diberikan kepada anggota keluarga aja sebagai tanda cinta. Tapi ulos itu juga bisa diberikan ke orang lain

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

a. Budaya yang cocok/relevan

macam-macam budaya etnis disini sering bergabung dalam membuat kegiatan-kegiatan misalnya dalam acara 17 Agustus, masyarakat disini akan membuat panitia dan peserta kelompok dari berbagai usia, dan remaja disinipun sangat berperan aktif?

b. Budaya yang tidak cocok/tidak relevan

Budaya lain yang tidak cocok dengan saya, saya rasa tidak ada. Mungkin karena saya kurang meratiin budaya-budaya lain

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

kalau dalam pergaulan saya sehari-hari disini, jarang saya lihat kalau ada yang tidak sesuai dengan saya. Karena masyarakat disini yang saya lihat kepribadiannya lumayan bagus, meskipun enggak semua

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya bagus

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

kalau saya, kepercayaan saya sama orang yang berbeda budaya, yah seperti yang tadi. Saya melihat kepribadian mereka dulu bagaimana”.

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya jawa?

Jawab:

kalau dari pengalaman saya, yang saya lihat budaya jawa itu sangat mudah bergaul.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

kalau ditanyak saya menyesuaikan budaya mereka tergantung. Kalau prilaku dan sikapnya patut di contoh. Mungkin saya akan terikuti sama sikap dan kepribadian mereka.

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Dan kalau tidak sesuai dengan saya yah saya rasa kita harus punya pemikiran dan pandangan yang luas, agar bisa mengerti mereka.

Yang diwawancarai
Syahrif tarigan, 62 tahun
Suku batak karo

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Menurut saya budaya itu perilaku-perilaku keluarga saya dan perilaku saya yang secara tidak langsung turun menurun ke saya.

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Iya menurut saya budaya itu masih kita butuhkan.

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

yang saya senangnya di adat saya, budaya kekeluargaan sangat erat. Suku batak sendiri itu punya adat yang disebut martarombo. Tradisi bercengkrama satu sama lain. Seperti menanyakan silsilah dari keluarga lainnya, untuk mengeratkan tali persaudaraan

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

iya ada seperti beberapa hal juga yang tidak cocok bagi saya, seperti Gaya berpakaian, gaya berpakaian zaman sekarang sudah sangat tidak sopan ya, kalau zaman dulu itu para perempuan itu menutup auratnya atau berpakaian yang sopan, yang tidak mengundang

kejahatan. Kalau zaman sekarang banyak wanita yang berpakaian terbuka yang mengikuti trend-trend zaman sekarang.

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Kalau bertentangan yah menurut saya harus sama-sama introspeksi diri aja.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya sangat bagus

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

iya meskipun orang-orang disini punya kesibukannya masing-masing, tapi tetap saling menjaga silaturahmi satu sama lain. Itu yang membuat saya bisa percaya dengan sesama masyarakat disini.

Mereka saling menghargai, menghormati antar sesama

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

Pengalaman saya bergaul sama jawa, mereka ulet kalau dalam bekerja, dan kreatif.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Kalau saya tetap menahankan prinsip saya aja

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Dan yah kalau ada perilaku mereka yang tidak sesuai sama saya, atau perilakunya menyakiti saya, mungkin saya akan bicara kepada mereka, apa yang membuat mereka seperti itu. Dan mungkin bisa jadi saya yang menyakiti mereka sehingga mereka begitu ke saya. Jadi saya rasa harus adanya kejujuran untuk bisa menyesuaikan ketika bergaul sama suku yang berbeda dengan saya. dan harus miliki sikap yang kuat untuk mempertahankan prinsip kita.

Yang diwawancarai

Vannia sekar sembiring, 40 tahun

suku batak karo

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Budaya. Kalau Menurut saya budaya itu kebiasaan.

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Masih saya perlukan.

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

- a. Yang relevan

Iya ada nya nilai-nilai budaya yang masih baik dilingkungan sini seperti, kebiasaan masyarakat dilingkungan ini salah satunya sangat mengedepankan adab.

- b. Yang tidak relevan

Dan Yang tidak relevan nilai-nilai budaya dizaman sekarang ini menurut saya dari nilai-nilai budaya jawa. Kayak keyakinan mistis mereka yang katanya dimalam satu suroh itu bisa membuang sial, dan banyaknya makhluk halus di malam satu suroh, yang kalau dalam kelender jawa itu merupakan malam tahun baru hijriah yang disebut sebagai malam 1 suro. Yah keyakinan seperti itu masih banyak di anut sama orang-orang jawa yang ada di pedalaman sana

sepertinya. dan kalau di kota ini saya rasa budaya jawa sudah lebih modern. Engga ada yang begituan menurut saya ya.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

- a. Budaya lain yang cocok/relevan dengan budaya bapak/ibu

Iya kalau dizaman sekarang dikeluarga saya masih melakukan itu seperti 4 bulanan, tujuh bulanan dikeluarga sayapun melakukan itu.

- b. Budaya lain yang tidak cocok/tidak relevan dengan budaya bapak/ibu

dan budaya yang tidak cocok bagi saya Seperti malam satu suroh tadi, itu tidak cocok dengan keyakinan saya.

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Kalau nilai budaya saya bertentangan dengan mereka, saya bakal mencoba menjungjung tinggi toleransi aja sih.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Bagus kalau gitu.

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

saya bisa percaya dengan mereka itu karna saya suda kenal satu sama lain, Dan sudah tau juga latar belakang keluarganya.

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

- a. Positifnya

Dan Kalau dari pengalaman saya, yang saya lihat suku jawa ini rajin-rajin dan lebih penurut.

- b. Negatifnya

Tapi ada juga negatifnya seperti, Ini gak semua suku jawa kayak gini, tapi yah memang ada beberapa yang kelihatannya baik tapi ternyata suka nyeritain di belakang.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Kalau menyesuaikan untuk bisa berteman baik mungkin iya, tapi kalau menyesuaikan nilai-nilai yang saya anut dengan nilai-nilai yang mereka anut tergantung sih. Kalau baik saya ikutin kalau tidak yah enggak.

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Dan kalau ada yang enggak sesuai, yah kita harus tetap pada pendirian kita yang kita anut, dengan tidak mengikuti mereka, kita melakukan apa yang kita anggap baik saja.

Yang diwawancarai

Yaya ratna rangkuti, 37 tahun

suku batak mandailing

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Menurut saya budaya itu keyakinan. Budaya itu adat saya.

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

dan iya jelas budaya itu tentu masih saya perlukan.

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

- a. Yang relevan

Ada seperti Pola pemikiran yang baik, pola pemikiran saya yang melibatkan agama, hidup dengan melibatkan aturan agama. Agama sesuai kepercayaan kita masing-masing.

- b. Yang tidak relevan

dan adat budaya Seperti adanya istilah “Pariban” perjodohan yang dipakai orang batak toba. istilah kunonya orang batak sekarang ini sudah luntur, Enggak lagi dilakuin . pariban ini warisan perjodohan orang batak yang kalau dizaman sekarang ini uda gak rasional lagi dan Dulu orang tua batak itu ngejodohin anak-anak nya sama keluarga sendiri. Maksudnya supaya harta keturunan nya itu jatuh ke saudaranya sendiri, Bukan ke orang lain. Tapi zaman sekarang

tradisi ini sudah banyak ditinggalkan orang batak. Dan di keluarga saya adat seperti itu pun tidak di haruskan oleh orangtua saya. Tapi saya rasa orang batak yang memang tinggal dikampungnya masih ada yang melestarikan adat ini. Mungkin pun agar anak cucu dapat tau tentang sejarah dari nenek moyang. Tapi kalau saya yang sudah bercampur dengan kota disini perkawinan kayak itu sudah enggak diminati lagi.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

- a. Budaya lain yang cocok/relevan dengan budaya bapak/ibu

Kalau dari budaya saya, budaya batak itu ada yang namanya ornament cicak. yang artinya harus keluar daerah untuk mencari peruntungan agar bisa hidup dimana saja. Saya rasa kalau itu cocok juga ya dengan budaya jawa, yang dianut sama budaya jawa, yang saya lihat suku jawa yang suka merantau untuk bisa mendapatkan hidup yang lebih baik. Karna kan dari ornament cicak itu. Cicak itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Cicak bisa hidup dimana saja contohnya dilantai, dinding, atap. Truspun contoh lainnya kalau ada kucing yang lagi ngecengkram cicak. Cicak itu bisa meloloskan dirinya dengan melepaskan ekornya. Jadi, saya rasa budaya batak sama budaya jawa itu ada kesamaann ya. Dari ornamen cicak yang

berharap agar generasinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dimanapun berada.

- b. Budaya lain yang tidak cocok/tidak relevan dengan budaya bapak/ibu

Dan kalau kebiasaan orang lain yang enggak cocok bagi saya seperti

Yang tidak cocok dengan kebiasaan saya, seperti ada beberapa orang yang kalau selesai sholat subuh itu tidur lagi. Dan anak-anak jaman sekarang pun karna daring ini bangun nya selalu siang.

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Yah karena di indonesia ini negara yang multikultur agama,suku maupun fisik dan yang pasti karakternya berbeda juga. Jadi kalau ada nilai budaya yang bertentangan dengan nilai budaya saya. Saya rasa saya harus menghormati mereka yang punya nilai budaya yang berbeda dari saya.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Dan kalau nilai budaya mereka sama dengan saya iya saya rasa bagus kalau gitu, jadikan tidak perlu ada penyesuaian lagi.

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

Indikator kepercayaan saya, yah karena teman saya banyak yang suku jawa mereka baik, teruspun karna kami beterman juga dekat. Jadi saling percaya satu sama lain.

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

- a. Positifnya

Dan pengalam saya Kalau suku jawa yang saya lihat mereka sangat sopan dan tutur katanya pun bagus.

- b. Negatifnya

dan kalau negatifnya kadang gampang mengalah.

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Dan ketika saya ngobrol dengan budaya yang berbeda dengan saya, yah saya harus menyesuaikan diri dengan budaya mereka. saya tetap harus menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai yang dimiliki lawan bicara saya.

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Saya harus mahami dulu nilai-nilai budaya saya, dan nilai-nilai yang apa mereka anut. Jadi dapat bersikap lebih baik aja kalau ada yang enggak sesuai.

Yang diwawancarai

Amel sari hutabarat, 23 tahun

Etnis batak toba

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan/persepsi bapak ibu tentang budaya?

Jawab:

Menurut saya budaya itu kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang sering saya lakukan.

2. Menurut bapak/ibu apakah budaya masih kita perlukan saat ini?

Jawab:

Iya masih diperlukan.

3. Apakah nilai-nilai budaya (keyakinan/kebiasaan masyarakat) yang bapak/ibu anut masih relevan dengan zaman sekarang ini?

Jawab:

Iya ada seperti gotong royong. Dan budaya lain yang cocok dengan saya yah seperti gotong royong. Kebiasaan kami dilingkungan sini biasanya sebulan sekali itu bapak-bapak disini hari minggu berkumpul untuk bergotong royong. Bersihin lingkungan sini.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada nilai-nilai dari budaya lain yang tidak relevan atau yang cocok dengan nilai yang bapak/ibu anut? Contohnya

Jawab:

Kalau dizaman sekarang ini saya lihat anak-anak sekarang kurangnya etika mereka. Dan yang saya lihat, Kalau anak zaman sekarang agak malas. Contohnya seperti kadang kalau setelah atau selesai makan tidak langsung mencuci piring.

5. Bagaimana bapak/ibu bersikap jika dalam pergaulan sehari-hari ada nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan budaya bapak/ibu?

Jawab:

Kalau menurut saya tidak ada budaya yang benar ataupun salah. Karna menurut saya budaya itu kenyataan yang ada di sekeliling saya. Jadi saling menghargai dan menghormati aja.

6. Bagaimana kalau sesuai?

Jawab:

Iya bagus.

7. Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting, apa yang bapak/ibu jadikan indikator kepercayaan oleh orang yang berbeda budaya khususnya (batak/jawa)?

Jawab:

Dan saya bisa mempercayai mereka karena adanya rasa nyaman. Jadi ketika ngobrol dengan mereka yang budayanya berbeda dengan saya kalau saya merasa nyaman, dan cocok ngobrol dengan mereka yah itu indikator kepercayaan saya.

8. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan orang yang berbeda budaya khususnya batak/jawa?

Jawab:

Dan Kalau pengalaman saya bergaul dengan, suku jawa mereka orangnya ramah-ramah..

9. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, apakah bapak/ibu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianutnya?

Jawab:

Kalau saya tidak, tapi saya tetap menghargai nilai-nilai yang mereka anut selagi tidak merugikan saya.

10. Ketika berkomunikasi ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bapak/ibu bagaimana sikap bapak/ibu?

Jawab:

Ngejaga pikiran saya agar tetap terbuka aja, seperti menghindari pemikiran penilaian-penilaian terhadap mereka.

Yang diwawancarai

Daniel hasibuan, 26 tahun

Suku batak toba